

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini, yang membahas tentang strategi dakwah konten “Babopini” Fuadh Naim dalam meningkatkan pemahaman keIslaman di kalangan K-popers, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut. Strategi Dakwah Konten “Babopini” Fuadh Naim Dalam Mempengaruhi Pemahaman KeIslaman Di Kalangan K-Popers

Strategi dakwah Al-Bayanuni yang diterapkan dalam konten Babopini oleh Fuadh Naim secara efektif menggabungkan tiga pendekatan utama yaitu sentimental, rasional, dan indrawi. Pendekatan sentimental membangun kedekatan emosional dengan audiens K-Popers melalui komunikasi yang empatik dan bahasa yang akrab, sehingga audiens merasa dimengerti dan tidak disudutkan. Pendekatan rasional menggunakan logika dan argumen berbasis ayat dan sunnah untuk membantu audiens memahami dakwah secara intelektual dan kritis. Sedangkan pendekatan indrawi memanfaatkan elemen visual dan audio dari budaya K-pop yang familiar di media digital untuk menarik perhatian dan memperkuat daya ingat pesan dakwah. Sinkronisasi ketiga pendekatan ini menjadikan dakwah Babopini menarik, efektif, dan mampu menyentuh berbagai dimensi pemahaman dan perasaan audiens muda.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan analisis dalam penelitian, berikut adalah saran-saran yang disampaikan oleh penulis, diantaranya:

1. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi efektivitas strategi dakwah dalam konteks dakwah digital dan budaya populer, khususnya pada kelompok audiens muda seperti Kpopers. Kajian komparatif antara dakwah rasional Fuadh Naim dengan metode dakwah lain juga dapat memperkaya literatur keislaman dan metode komunikasi dakwah modern. Selain itu, pengembangan teori dakwah yang mengintegrasikan aspek budaya populer dan pendekatan rasional dapat menjadi kontribusi penting dalam studi dakwah kontemporer.
2. Para dai, dakwah disarankan untuk mengadopsi pendekatan rasional dengan memperhatikan konteks budaya dan minat target audiens, seperti yang dilakukan Fuadh Naim. Menggunakan analogi dan bahasa yang relevan dengan dunia anak muda serta budaya populer akan mempermudah komunikasi dan meningkatkan daya tangkap pesan dakwah. Selain itu, penerapan strategi ini hendaknya diimbangi dengan penyajian dalil yang kuat serta mendorong audiens untuk berpikir kritis dan reflektif, agar dakwah tidak hanya diterima secara emosional, tetapi juga secara rasional dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.